

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Desa Girirejo

Desa Girirejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan berada pada kawasan dataran tinggi dengan karakteristik lingkungan agraris. Berdasarkan data Pemerintah Desa Girirejo, jumlah penduduk desa ini mencapai kurang lebih 6.268 jiwa. Sebagai wilayah pedesaan yang terus mengalami perkembangan, Desa Girirejo menunjukkan dinamika sosial ekonomi yang cukup aktif, terutama pada sektor pertanian, perdagangan hasil pertanian, serta berbagai jasa lokal yang menopang aktivitas masyarakat sehari-hari.

Selain dikenal sebagai desa agraris, Desa Girirejo juga berkembang sebagai desa wisata yang memiliki beragam potensi alam, budaya, dan religi. Beberapa destinasi unggulan yang terdapat di wilayah ini antara lain Pinea Forest Mangli, jalur pendakian Gunung Andong melalui *Basecamp* Sawit, *Basecamp* Pendem, dan *Basecamp* Gogik, serta kawasan wisata religi Makam Mbah Mangli. Keberadaan berbagai destinasi tersebut mendorong peningkatan mobilitas penduduk dan wisatawan, yang juga berpengaruh terhadap meningkatnya potensi timbunan sampah, khususnya pada periode puncak kunjungan wisata.

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan berkembangnya aktivitas ekonomi di Desa Girirejo telah mendorong naiknya volume sampah dari berbagai sumber. Kondisi ini menuntut pelayanan lingkungan yang lebih efektif dan sistem pengelolaan sampah yang

terencana. Kehadiran TPS 3R Girimulya sebagai satu satunya TPS di Desa Girirejo menjadi respons strategis terhadap kebutuhan tersebut, dengan fokus pada pemilahan, pengurangan, dan pendaurulangan sampah di tingkat desa. Implementasinya tidak hanya mendukung kebersihan dan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat pemerataan pelayanan publik serta kapasitas kelembagaan desa dalam menyediakan layanan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Secara administratif Desa Girirejo terbagi menjadi sepuluh Dusun dengan terdiri dari sekitar 1.800 keluarga. Desa Girirejo memiliki visi “Menuju Desa Girirejo yang semakin Gumrigah” dan lima misi utama yakni:

1. Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur;
2. Melanjutkan Pembangunan Potensi Wisata Desa Girirejo;
3. Pembangunan SDM, Kesehatan, Pendidikan Agama dan Sosial Budaya;
4. Pelayanan Masyarakat Dengan Sepenuh Hati;
5. Pemberdayaan Kaum Perempuan.

Desa Girirejo memiliki peranan strategis di Kecamatan Ngablak dan Kabupaten Magelang. Sebagai desa agraris sekaligus desa wisata, aktivitas pertanian dan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata alam seperti jalur pendakian Gunung Andong, Pinea Forest Mangli, dan Makam Mbah Mangli mendorong dinamika sosial ekonomi serta meningkatkan mobilitas masyarakat.

2.1.1 Kondisi Geografis

Secara astronomis, Desa Girirejo terletak pada 7°23'48" LS dan 110°22'13" BT, berada di kaki Gunung Andong, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, dengan ketinggian antara 1.000–1.500 mdpl. Kondisi ini membentuk topografi

berbukit dengan kemiringan lahan bervariasi serta iklim sejuk dan lembap. Karakteristik fisik tersebut memengaruhi pola pemanfaatan lahan yang didominasi pertanian hortikultura. Desa Girirejo memiliki luas 6,3 km² dengan jumlah penduduk 6.268 jiwa, dengan persebaran yang tidak merata dan cenderung terkonsentrasi pada dusun dengan aksesibilitas lebih baik. Kondisi geografis ini berkorelasi dengan pola dan volume timbulan sampah.

Dominasi aktivitas pertanian menyebabkan komposisi sampah lebih banyak bersifat organik, seperti sisa hasil panen dan limbah rumah tangga berbahan alami. Intensitas produksi pertanian dan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap peningkatan volume sampah, terutama pada periode panen. Selain itu, kemiringan lahan dan keterbatasan akses jalan memengaruhi efektivitas pengumpulan dan pengangkutan sampah, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat akumulasi antar dusun. Iklim yang lembap juga mempercepat proses dekomposisi sampah organik, sehingga apabila tidak dikelola secara optimal melalui sistem 3R, dapat menimbulkan dampak lingkungan dalam waktu relatif singkat. Dengan demikian, kondisi geografis Desa Girirejo menjadi faktor kontekstual yang memengaruhi produksi, komposisi, distribusi, serta urgensi pengelolaan timbulan sampah di wilayah penelitian.

Oleh karena itu, faktor fisik wilayah tidak hanya memengaruhi jumlah timbulan sampah, tetapi juga menentukan urgensi dan pola pengelolaan yang diperlukan. Selain aspek fisik tersebut, struktur kewilayahan Desa Girirejo yang terbagi ke dalam sepuluh dusun Gogik, Dempel, Gondangan Kulon, Gondangan

Wetan, Sawit, Srigading, Pendem, Mangli, Mantran Wetan, dan Mantran Kulon menunjukkan pola permukiman yang adaptif terhadap kondisi geografis.

Persebaran ini memengaruhi variasi volume timbulan sampah antar dusun, yang ditentukan oleh kepadatan penduduk, tingkat aktivitas ekonomi, serta kemudahan akses terhadap layanan pengelolaan sampah. Dengan demikian, kondisi geografis Desa Girirejo merupakan faktor kontekstual yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi produksi, komposisi, dan distribusi volume timbulan sampah di wilayah penelitian.

Tabel 2. 1 Jumlah Dusun, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT) Desa Girirejo

No	Dusun	RW	RT
1.	Mangli	RW 001	3 RT
2.	Mantran Kulon	RW 002	2 RT
3.	Mantran Wetan	RW 003	3 RT
4.	Srigading	RW 004	2 RT
5.	Sawit	RW 005 & RW 006	6 RT
6.	Pendem	RW 007	4 RT
7.	Gondangan Wetan	RW 008 & RW 009	6 RT
8.	Gondangan Kulon	RW 010 & RW 011	4 RT
9.	Dempel	RW 012	4 RT
10.	Gogik	RW 013 & RW 014	10 RT
JUMLAH		14 RW	44 RT

Sumber: Arsip Data RW dan RT Desa Girirejo

2.1.2 Kondisi Demografi

Masyarakat memiliki peranan penting dalam proses pembangunan desa, karena mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi juga aktor yang berkontribusi langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Di Desa Girirejo, keterlibatan masyarakat berpengaruh besar terhadap keberhasilan sektor pertanian, pariwisata, maupun pengelolaan lingkungan. Dalam perspektif pembangunan desa, masyarakat berfungsi sebagai subjek sekaligus objek pembangunan, yang dapat menjadi kekuatan apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Berdasarkan arsip data kependudukan Pemerintah Desa Girirejo, penduduk Desa Girirejo mencapai 6.268 jiwa dengan persebaran di sepuluh wilayah dusun yang ada di Desa Girirejo. Penduduk Desa Girirejo memiliki karakteristik demografis yang relatif homogen, dengan mayoritas menganut agama Islam dengan struktur mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar berkaitan dengan sektor agraris, perdagangan hasil bumi, serta kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal.

Tabel 2. 2 Populasi Desa Girirejo Berdasarkan Wilayah Dusun

No	Wilayah Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Gogik	1.420
2.	Sawit	893
3.	Gondangan Wetan	745
4.	Pendem	664
5.	Mantran Wetan	735
6.	Mangli	455

7.	Gondangan Kulon	429
8.	Dempel	361
9.	Srigading	294
10.	Mantran Kulon	272

Sumber: Arsip Pemerintah Desa Girirejo

Berdasarkan data pada tabel di atas, distribusi penduduk Desa Girirejo menunjukkan pola persebaran yang tidak merata antar dusun. Dusun Gogik merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar yaitu sebanyak 1.420 jiwa, sehingga kawasan ini berfungsi sebagai salah satu pusat permukiman dan aktivitas masyarakat salah satunya dengan adanya jalur pendakian Gunung Andong *Basecamp* Gogik. Dusun Sawit juga memiliki jumlah penduduk yang relatif tinggi, yang mengindikasikan dinamika sosial dan ekonomi yang lebih intensif dibandingkan dusun lainnya yang dimana hal ini terbukti dengan adanya jalur pendakian Gunung Andong *Basecamp* Sawit yang sangat terkenal dikalangan pendaki.

Sebaliknya, beberapa dusun seperti Mantran Kulon, Srigading, dan Dempel memiliki jumlah penduduk yang relatif rendah. Perbedaan kepadatan penduduk ini menunjukkan adanya variasi kondisi geografis, karakteristik permukiman, dan ketersediaan lahan pada masing - masing wilayah yang selanjutnya akan berdampak terhadap kebutuhan pelayanan publik, penyediaan infrastruktur, serta pola pengelolaan lingkungan di tingkat desa.

2.1.3 Kondisi Sosial Desa Girirejo

Kondisi sosial masyarakat Desa Girirejo menunjukkan karakteristik kohesi sosial yang kuat dan pola interaksi yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai - nilai

kultural pedesaan. Aktivitas sosial masyarakat banyak berpusat pada kelembagaan lokal seperti RT, RW, serta kelompok - kelompok keagamaan seperti Fatayat, Muslimat, dan Gerakan Pemuda Ansor yang tersebar di seluruh dusun. Mayoritas penduduk Desa Girirejo memeluk agama Islam, sehingga kegiatan sosial keagamaan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari - hari. Hampir setiap dusun memiliki kelompok pengajian yang aktif, dan pelaksanaan peringatan hari besar baik hari besar sesuai tradisi seperti Saparan yang biasanya diselenggarakan setiap bulan safar menurut kalender Islam serta peringatan hari besar Islam rutin diselenggarakan dengan melibatkan partisipasi luas dari masyarakat. Praktik ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat tidak hanya berorientasi pada hubungan sosial, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter masyarakat melalui aktivitas religius dengan tetap memperhatikan nilai - nilai tradisi yang ada.

Dari aspek pendidikan, kondisi sosial masyarakat turut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang secara umum masih didominasi oleh lulusan pendidikan menengah pertama. Penduduk yang menamatkan pendidikan menengah atas jumlahnya lebih sedikit, sementara lulusan pendidikan tinggi masih sangat terbatas. Komposisi ini menunjukkan bahwasanya kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan, terutama untuk memperluas kesempatan kerja dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi salah satu penyebab banyaknya warga usia produktif yang memilih untuk tetap bekerja di Desa Girirejo karena kurangnya pengalaman.

Pada sektor ekonomi, mata pencaharian masyarakat Desa Girirejo masih didominasi oleh kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dengan komoditas hortikultura, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai petani bibit, buruh tani, pedagang hasil bumi, atau tenaga kerja informal. Hanya sebagian kecil penduduk yang bekerja di sektor formal seperti pegawai negeri maupun profesi non-agraris lainnya.

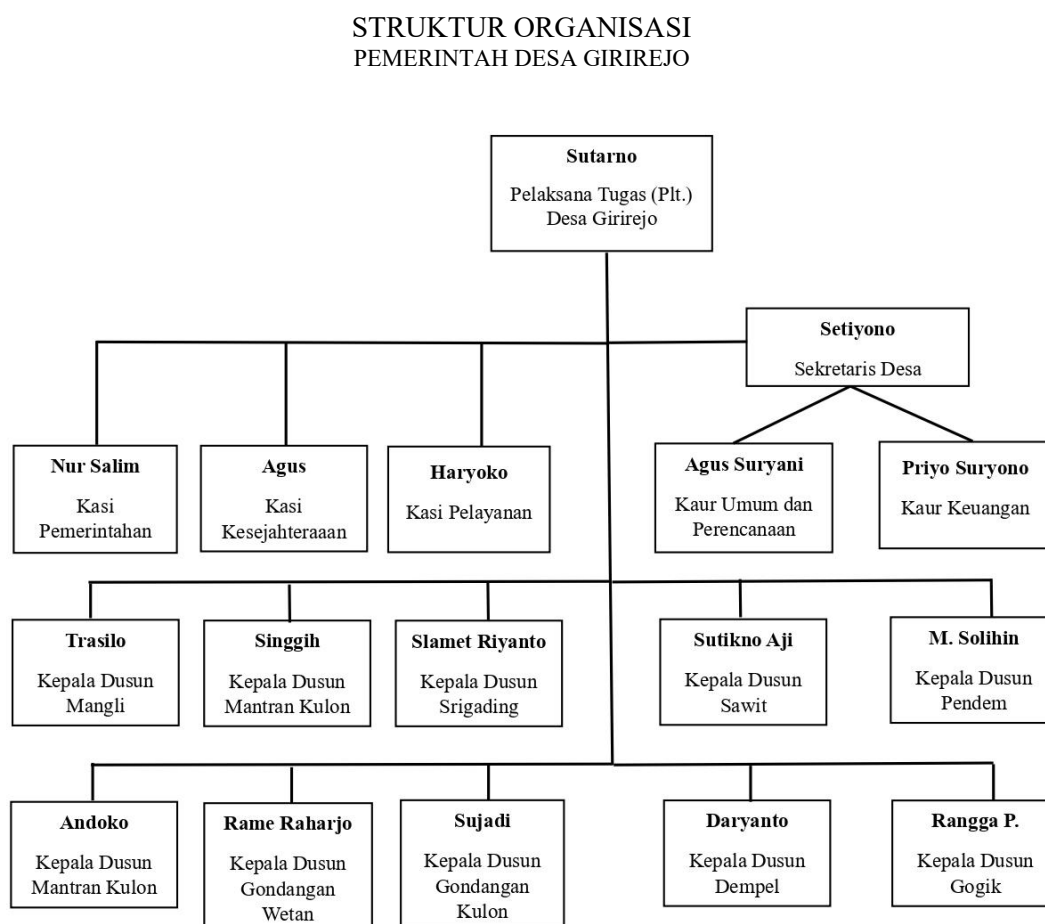
Kondisi sosial masyarakat Desa Girirejo memperlihatkan bahwa kehidupan komunitas setempat dibentuk oleh kuatnya modal sosial, tradisi keagamaan yang hidup, serta ketergantungan pada sektor agraris sebagai sumber penghidupan utama. Tantangan yang masih dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, perluasan keterampilan, dan penyediaan peluang ekonomi yang lebih beragam. Penguatan kapasitas masyarakat serta optimalisasi potensi lokal menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap pekerjaan luar desa. Dengan landasan sosial yang solid dan dukungan sumber daya wilayah, masyarakat Desa Girirejo memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan beradaptasi terhadap tuntutan pembangunan desa.

2.1.4 Struktur Organisasi Desa Girirejo

Struktur organisasi Pemerintah Desa Girirejo menggambarkan susunan kelembagaan yang berfungsi sebagai dasar penyelenggaraan pemerintahan desa. Struktur ini dirancang untuk mengatur hubungan kerja antar unsur pemerintahan desa dalam pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Pada periode penelitian, jabatan Kepala Desa Girirejo tidak diisi secara definitif karena yang bersangkutan meninggal dunia, sehingga kepemimpinan pemerintahan

desa dijalankan oleh Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Desa yang ditunjuk oleh Pemerintah Kecamatan Ngablak. Dalam menjalankan fungsi pemerintahan, Plt. Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa yang melaksanakan tugas teknis dan administrasi, serta oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berperan dalam fungsi pengawasan dan perumusan kebijakan desa. Susunan organisasi tersebut mencerminkan pembagian peran kelembagaan yang ada di Desa Girirejo dan menjadi kerangka kerja dalam penyelenggaraan pelayanan publik serta pelaksanaan program pembangunan desa.

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Desa Girirejo



Sumber: Pemerintah Desa Girirejo

2.2 Badan Usaha Milik Desa Girirejo

2.2.1 Gambaran Umum BUMDes Girirejo

Badan Usaha Milik Desa Girirejo atau BUMDes Girirejo merupakan salah satu unit pelaksana desa yang memiliki mandat strategis dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal secara lebih terarah dan profesional. Pembentukannya tidak hanya bertujuan menyediakan wadah usaha desa, tetapi juga menjadi instrumen unit pelaksana yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat secara terstruktur. Melalui berbagai sub unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik Desa Girirejo, mulai dari layanan pengelolaan sampah, pemanfaatan dan pengelolaan aset desa, hingga pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal.

Selain BUMDes berperan dalam memperkuat fondasi ekonomi desa, keberadaan BUMDes Girirejo juga menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan desa secara berkelanjutan melalui pengelolaan usaha yang efisien dan berorientasi pada manfaat jangka panjang. Dalam hal ini BUMDes juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, baik melalui partisipasi langsung dalam unit-unit usaha maupun melalui pemanfaatan layanan yang disediakan.

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi BUMDes Girirejo

Tugas pokok BUMDes Girirejo mencakup serangkaian fungsi yang dirancang untuk dapat memperkuat ekonomi desa melalui pengelolaan usaha yang profesional dan dapat berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Secara umum, BUMDes bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal,

menyusun rencana pembangunan usaha, serta mengelola unit - unit usaha yang telah dibentuk sesuai keputusan Pemerintah Desa Girirejo. Ditinjau dari sisi operasional, BUMDes menjalankan fungsi pelayanan ekonomi yang mencakup mulai dari penyediaan jasa, pengelolaan aset, dan pembangunan usaha produktif yang sesuai dengan potensi sumber daya Desa Girirejo untuk dapat meningkatkan kesejahteraan warga.

Selain itu, BUMDes Girirejo juga mengemban tugas untuk dapat memastikan tata kelola keuangan dari sub unit usaha salah satunya TPS 3R Giri Mulya yang transparan dan akuntabel, termasuk penyusunan laporan pertanggungjawaban secara berkala kepada Pemerintah Desa Girirejo. BUMDes berperan dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan dan pelibatan langsung dalam kegiatan usaha, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Girirejo secara merata. Kemudian untuk dapat menjaga keberlanjutan setiap usaha, BUMDes melakukan evaluasi secara rutin, peningkatan kapasitas pengelola, serta penerapan strategi yang adaptif terhadap dinamika ekonomis desa. Dengan menjalankan tugas pokok dan fungsi tersebut, BUMDes Girirejo berfungsi sebagai pilar penting dalam memperkuat struktur ekonomi lokal Desa Girirejo.

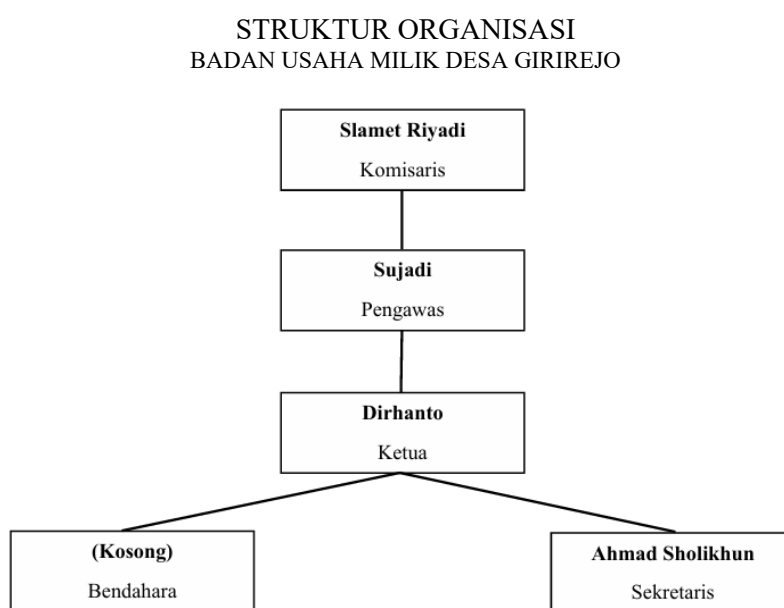
2.2.3 Struktur Organisasi BUMDes Girirejo

Struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Girirejo disusun sebagai kerangka kelembagaan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan usaha desa dengan pembagian peran yang meliputi komisariss, pengawas, ketua, dan sekretaris. Secara normatif, jabatan komisariss dijabat oleh Kepala Desa sebagai representasi

pemerintah desa dalam fungsi pengawasan dan arahan kebijakan. Namun, pada periode ini struktur organisasi BUMDes belum mengalami pembaruan meskipun Kepala Desa Girirejo meninggal dunia dan kepemimpinan pemerintahan desa sementara dijalankan oleh Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Desa.

Dalam pelaksanaannya, operasional BUMDes Girirejo tetap berjalan berdasarkan struktur yang ada. Pada periode penelitian, jabatan bendahara belum terisi karena belum ditetapkannya kandidat yang sesuai, sehingga tugas administrasi dan pengelolaan keuangan sementara dijalankan oleh sekretaris dengan melibatkan tim terkait. Susunan organisasi tersebut mencerminkan mekanisme kerja internal BUMDes Girirejo dalam menjalankan fungsi koordinasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi kelembagaan pada saat penelitian.

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi BUMDes Girirejo



Sumber: BUMDes Girirejo

2.3 Tempat Pembuangan Sementara *Reduce Reuse Recycle* Giri Mulya

2.3.1 Gambaran Umum TPS 3R Giri Mulya

Tempat Pembuangan Sementara Reduce Reuse Recycle (TPS 3R) Giri Mulya merupakan unit pengelolaan sampah pertama dan satu - satunya di Desa Girirejo yang berada di bawah koordinasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Girirejo dan berfungsi sebagai pusat kegiatan pengelolaan sampah di tingkat desa. Pembentukan TPS 3R ini didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang terstruktur, terukur, dan berlandaskan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle, sejalan dengan karakteristik masyarakat Desa Girirejo yang mayoritas bekerja di sektor pertanian. TPS 3R Giri Mulya menyediakan mekanisme formal bagi masyarakat untuk membuang dan mengelola sampah rumah tangga secara sistematis, sekaligus meminimalkan praktik pembuangan sampah di ruang terbuka yang sebelumnya masih sering terjadi, sehingga secara ekologis mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Layanan pengumpulan sampah di TPS 3R Giri Mulya dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan cakupan enam dusun, yaitu Dempel, Gogik, Gondangan Kulon, Gondangan Wetan, Sawit, dan Pendem. Sistem berlangganan diterapkan sebagai strategi keberlanjutan operasional, dengan besaran iuran disesuaikan berdasarkan kategori pengguna: Rp 15.000 untuk pedagang besar, Rp 10.000 untuk pedagang kecil, dan Rp 5.000 per rumah warga. Operasional TPS didukung oleh tenaga kerja pengurus dan petugas lapangan, armada pengangkut sampah, serta fasilitas pengolahan yang meliputi incinerator, mesin pencacah, dan peralatan lainnya. Sampah organik diolah menjadi kompos dan pupuk, sedangkan sampah

anorganik dikelola melalui pembakaran terkendali dengan sistem filtrasi, sehingga pengelolaan sampah tidak hanya bersifat higienis tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi dan ekologis.

TPS 3R Giri Mulya menghadapi berbagai dinamika pengelolaan, termasuk pergantian pengurus yang relatif cepat, kendala teknis dalam operasional harian, keterbatasan armada dan tenaga kerja, serta pengaruh kondisi cuaca terhadap jadwal pengambilan sampah. Penyesuaian jadwal operasional menjadi strategi adaptif untuk memastikan kontinuitas layanan. Selain itu, pengembangan kapasitas dilakukan melalui kemitraan dengan Kementerian PUPR, perguruan tinggi, paguyuban TPS 3R tingkat Kabupaten Magelang, dan sektor pariwisata, yang memungkinkan penerapan teknologi pengelolaan sampah yang lebih modern dan efisien.

Selain fokus pada pengelolaan sampah, TPS 3R Giri Mulya juga mengembangkan produk turunan, seperti pupuk organik cair, pupuk padat, dan kompos, yang tidak hanya berfungsi untuk mengurangi volume sampah tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi lokal. Produk-produk tersebut dikomersialkan melalui BUMDes, memanfaatkan kedekatan masyarakat dengan sektor pertanian, dan menunjukkan orientasi TPS 3R Giri Mulya yang mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sekaligus memperkuat siklus pemanfaatan sampah di tingkat desa, sehingga menciptakan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan secara ekologis, sosial, dan ekonomi.

Gambar 2. 3 TPS 3R Giri Mulya



Sumber: Dokumentasi penulis

2.3.2 Tugas pokok dan Fungsi TPS 3R Giri Mulya

TPS 3R Giri Mulya memiliki tugas pokok sebagai unit pelaksana pengelolaan sampah berbasis prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* di Desa Girirejo. Secara operasional, TPS 3R Giri Mulya ini bertanggung jawab untuk pengambilan sampah, memilah, dan mengolah sampah baik dari sampah rumah tangga maupun sampah dari aktivitas ekonomi masyarakat menjadi produk yang memiliki nilai jual. Tugas tersebut dijalankan dengan tujuan untuk dapat menciptakan sistem pengelolaan sampah yang tertata, terukur, dan berkelanjutan, sekaligus meminimalisir praktek pembuangan sampah di ruang terbuka yang merusak kebersihan lingkungan hidup masyarakat Desa Girirejo. TPS 3R Giri Mulya juga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

1. Mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA Klegen melalui edukasi dan layanan pengumpulan sampah secara rutin sehingga masyarakat terdorong untuk membuang sampah secara selektif.

2. Mengelola sampah yang masih layak pakai, misalnya kemasan, botol, atau kardus supaya dapat dimanfaatkan kembali dan mengurangi kebutuhan bahan baku baru.
3. Mengolah sampah organik menjadi kompos atau pupuk padat dan cair, serta mengelola sampah anorganik melalui mekanisme pembakaran terkendali disertai filtrasi.
4. Melalui pengembangan produk turunan dari sampah, TPS 3R Giri Mulya dapat mendukung penguatan ekonomi masyarakat desa terutama terkait sektor pertanian.

Dengan struktur tugas dan fungsi tersebut, TPS 3R Giri Mulya tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga membentuk model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang efektif dan berkelanjutan di Desa Girirejo.

2.3.3 Struktur Organisasi TPS 3R Giri Mulya

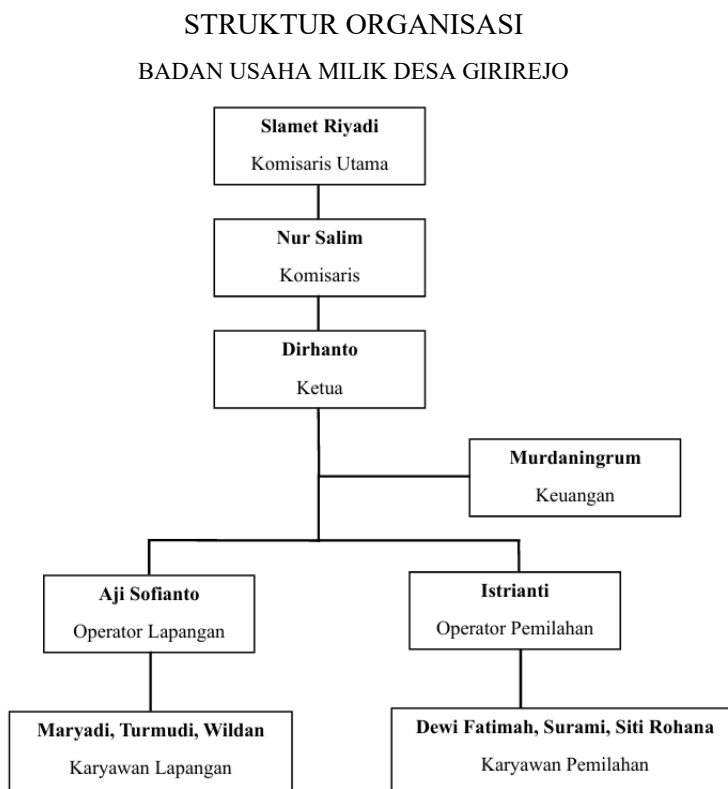
Struktur organisasi TPS 3R Giri Mulya disusun sebagai kerangka kerja kelembagaan untuk mendukung kelancaran operasional pengelolaan sampah di tingkat desa melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar unsur pengelola. Struktur ini mencakup unsur pengawasan dan pengambilan keputusan strategis hingga pelaksana teknis di lapangan. Secara normatif, jabatan Komisariss Utama dijabat oleh Kepala Desa sebagai representasi pemerintah desa. Dalam struktur yang berlaku, terdapat Komisariss, Ketua, bagian Keuangan, serta unit pelaksana yang terdiri dari operator lapangan, operator pemilahan, dan karyawan lapangan maupun pemilahan.

Pada periode penelitian, jabatan Komisaris Utama belum dijalankan secara administratif karena Kepala Desa Girirejo meninggal dunia dan belum terdapat pembaruan struktur organisasi yang menetapkan pengganti secara formal. Pemerintahan desa sementara dijalankan oleh Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Desa, namun kondisi tersebut belum diikuti dengan penyesuaian struktural dalam organisasi TPS 3R. Meskipun demikian, operasional TPS 3R tetap berjalan di bawah koordinasi unsur komisaris dan ketua yang dibantu oleh bagian keuangan serta tenaga operasional di lapangan.

Dari sisi sumber daya manusia, komposisi tenaga kerja menunjukkan adanya kesenjangan kapasitas pendidikan antara unsur pengelola inti dan tenaga pelaksana. Ketua, bagian keuangan, dan komisaris memiliki latar belakang pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan sebagian besar pekerja lapangan dan pemilahan rata-rata berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan hanya satu orang yang menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kondisi ini menggambarkan keterbatasan modal pendidikan formal pada tingkat pelaksana teknis. Selain itu, latar belakang ekonomi pekerja yang relatif kurang stabil dan terbatasnya alternatif lapangan pekerjaan di wilayah desa menyebabkan pekerjaan di TPS 3R menjadi salah satu sumber penghidupan utama. Bahkan, terdapat salah satu pekerja yang merupakan anak berkebutuhan khusus, yang menunjukkan bahwa TPS 3R juga berfungsi sebagai ruang inklusi sosial bagi masyarakat dengan keterbatasan akses kerja.

Meskipun demikian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan yang difasilitasi melalui kerja sama antara TPS 3R dan sejumlah perguruan tinggi, salah satunya Universitas Islam Indonesia (UII). Pelatihan tersebut mencakup aspek teknis pengelolaan sampah dan penguatan manajemen operasional, sehingga menjadi upaya untuk mengurangi kesenjangan kapasitas akibat keterbatasan latar belakang pendidikan formal. Dengan demikian, struktur organisasi TPS 3R Giri Mulya tidak hanya merefleksikan pembagian fungsi kelembagaan, tetapi juga menunjukkan dinamika kapasitas sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di tingkat desa.

Gambar 2. 4 Struktur Organisasi TPS 3R Giri Mulya



Sumber: TPS 3R Giri Mulya